

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP SISWA KELAS V SDN 2 NGARU-ARU

Dwi Widayanti¹, Imroatul Ma'fiyah², Ayu Istiana Sari³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. This research aims to improve students' vocabulary mastery through the use of image media in English learning. This study used the classroom action research (PTK) method with two cycles carried out on fifth grade students at SD N 2 Ngaru-aru, Banyudono, Boyolali. The results showed that the use of images significantly increased the average student score from 59.02 in pre-observation to 72.16 in the first cycle and 87.52 in the second cycle. Thus, the use of image media can be an effective strategy in learning English vocabulary at the elementary school level.

Keywords: Vocabulary, Image Media, English Language Learning, Classroom Action Research

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD N 2 Ngaru-aru, Banyudono, Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar secara signifikan meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 59,02 pada pra-observasi menjadi 72,16 pada siklus pertama dan 87,52 pada siklus kedua. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kosakata, Media Gambar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan komunikasi global. Dalam konteks pembelajaran, salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah penguasaan kosakata. Kosakata yang kaya memungkinkan siswa untuk memahami teks, berbicara dengan lebih lancar, serta menulis dengan lebih baik (Harmer, 2005).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami kosakata baru, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Fauziati, 2002). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata adalah metode pembelajaran yang kurang menarik. Siswa cenderung kesulitan menghafal kata-kata dalam bahasa Inggris jika hanya diberikan secara tekstual tanpa adanya stimulasi visual yang membantu pemahaman mereka (Nation, 2001).

Untuk mengatasi kendala ini, penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi solusi yang efektif. Media gambar dapat membantu siswa mengasosiasikan kata dengan objek visual, sehingga mempercepat pemahaman dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap kosakata baru (Wright, 1987). Selain itu, gambar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris (Brown, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V di SD N 2 Ngaru-aru, Banyudono. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan metode ini dapat memberikan alternatif bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, berbicara, mendengar, dan menulis dalam bahasa Inggris (Nation, 2001). Menurut Thornbury (2002), kosakata dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama:

1. *Receptive vocabulary* – kosakata yang dipahami saat membaca atau mendengar tetapi belum tentu dapat digunakan dalam berbicara atau menulis.
2. *Productive vocabulary* – kosakata yang dapat digunakan dalam berbicara dan menulis secara aktif.

Menurut Schmitt (2000), pembelajaran kosakata membutuhkan pendekatan yang bervariasi, termasuk penggunaan teknik visual seperti gambar untuk meningkatkan pemahaman dan retensi. Selain itu, Harmer (2007) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

2. Pentingnya Kosakata dalam Penguasaan Bahasa

Kosakata memiliki peran krusial dalam penguasaan bahasa. Menurut Wilkins (1972), "tanpa tata bahasa, sedikit yang dapat dikomunikasikan; tetapi tanpa kosakata, tidak ada yang dapat dikomunikasikan." Hal ini menunjukkan bahwa kosakata adalah elemen esensial dalam keterampilan berbahasa.

Menurut Cameron (2001), pengajaran kosakata yang efektif harus memperhatikan beberapa faktor berikut:

- a. Frekuensi penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Konteks di mana kosakata digunakan.
- c. Kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami makna kata.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kosakata yang diajarkan sebaiknya disertai dengan ilustrasi visual agar siswa lebih mudah memahami dan mengingatnya (Read, 2000).

3. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa telah banyak diteliti dan terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Wright (1987), gambar memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran bahasa, antara lain:

1. Memberikan konteks visual yang membantu pemahaman kata.
2. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata baru.
3. Membantu siswa dalam menghubungkan kata dengan objek nyata.
4. Menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Brown (2004), gambar dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti: 1) *Matching games* (mencocokkan gambar dengan kata), 2) *Storytelling* (membuat cerita berdasarkan gambar), 3) *Descriptive writing* (menulis deskripsi tentang gambar).

Cameron (2001) juga menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep baru melalui gambar dibandingkan dengan teks saja. Oleh karena itu, penggunaan gambar dalam pembelajaran kosakata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2013). PTK sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas dan menemukan solusi yang tepat melalui intervensi yang sistematis (Burns, 2010).

Menurut Kemmis & McTaggart (1988), PTK memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Berorientasi pada pemecahan masalah di dalam kelas.

2. Melibatkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi pendidikan.
3. Menggunakan siklus berulang untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SD N 2 Ngaru-aru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap:

1. Perencanaan: Menyusun RPP, menyiapkan media gambar, dan menyusun instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan: Menggunakan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
3. Observasi: Mencatat respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan media gambar.
4. Refleksi: Mengevaluasi hasil pembelajaran dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas V SD N 2 Ngaru-aru. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Skor Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SD N 2 Ngaru-aru, Banyudono, dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui tes kosakata, observasi, serta wawancara dengan siswa dan guru.

1. Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa

Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah diterapkannya media gambar dalam pembelajaran. Pada tahap pra-observasi, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 59,02, yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Inggris. Setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,16, dan pada siklus kedua, meningkat lagi menjadi 87,52. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) meningkat dari hanya beberapa siswa pada pra-observasi menjadi sebagian besar siswa pada siklus kedua.

Tahap Penelitian	Rata-rata Nilai Siswa	Total Nilai Kelas
Pra-Observasi	59,02	2125
Siklus 1	72,16	2598
Siklus 2	87,52	3151

Peningkatan nilai ini membuktikan bahwa media gambar dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

2. Dampak Media Gambar terhadap Proses Pembelajaran

Media gambar memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran kosakata. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya. Mereka tampak

lebih fokus, lebih sering berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih mudah mengingat serta memahami kata-kata baru yang diajarkan.

Penggunaan gambar juga membantu siswa dalam menghubungkan kata-kata dengan objek nyata, yang mempercepat pemahaman mereka terhadap makna kosakata. Dalam beberapa aktivitas, seperti permainan mencocokkan gambar dengan kata, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks. Selain itu, guru melaporkan bahwa media gambar mempermudah dalam menjelaskan makna kata dan mengurangi ketergantungan siswa pada terjemahan langsung ke dalam bahasa Indonesia.

3. Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Gambar

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar kosakata menggunakan media gambar. Mereka mengungkapkan bahwa gambar membantu mereka memahami kata-kata dengan lebih jelas dan mengurangi kebosanan selama pelajaran. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat kosakata setelah melihat gambarnya dibandingkan dengan hanya menghafal dari daftar kata.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode ini juga membantu meningkatkan interaksi di kelas. Guru merasa bahwa siswa lebih mudah memahami materi dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran mulai menunjukkan partisipasi aktif setelah media gambar diterapkan.

4. Perbandingan dengan Metode Konvensional

Sebelum penggunaan media gambar, metode pengajaran yang digunakan di kelas lebih banyak berfokus pada penerjemahan langsung dan hafalan kosakata tanpa konteks visual. Akibatnya, banyak siswa kesulitan dalam mengingat kata-kata baru dan sering mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran.

Setelah penerapan media gambar, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam dinamika pembelajaran. Siswa lebih termotivasi, lebih mudah memahami kata-kata baru, serta lebih percaya diri dalam menggunakannya dalam percakapan. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif berubah menjadi lebih interaktif dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi.

5. Implikasi bagi Pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengajaran kosakata:

- a. **Bagi Guru:** Guru dapat mengintegrasikan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan memotivasi siswa dalam belajar.
- b. **Bagi Siswa:** Penggunaan gambar membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
- c. **Bagi Kurikulum Pembelajaran:** Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis visual di sekolah dasar.

6. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga efek jangka panjang dari penggunaan media gambar terhadap retensi kosakata siswa belum dapat dianalisis secara mendalam. Kedua, penelitian ini hanya diterapkan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa di berbagai konteks pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan dapat diadopsi lebih luas dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SD N 2 Ngaru-aru, Banyudono, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 59,02 pada pra-observasi menjadi 72,16 pada siklus pertama dan 87,52 pada siklus kedua. Media gambar terbukti membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan belajar, sementara guru juga lebih terbantu dalam menjelaskan makna kata secara konkret. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode penelitian tindakan kelas (PTK) efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran bahasa, serta merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dengan mengombinasikan media gambar dengan metode lain seperti permainan bahasa atau teknologi digital untuk hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

2. Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
3. Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge.
4. Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
5. Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Education.
6. Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
7. Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
8. Read, J. (2000). *Assessing Vocabulary*. Cambridge: Cambridge University Press.
9. Schmitt, N. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
10. Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*. London: Pearson Education.
11. Wilkins, D. A. (1972). *Linguistics in Language Teaching*. London: Edward Arnold.
12. Wright, A. (1987). *Pictures for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.